



IMPLEMENTASI MODEL PASS + MEDIA WAYGROUND DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJA SAMA PADA PEMBELAJARAN IPAS

Muna Sa'adah

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: 2210125120023@mhs.ulm.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Keywords:

Auditory, Critical Thinking, Intellectual, IPAS Problem Based Learning, Somatic, Scramble, Visual, *Wayground*.

Article history:

Received:

August 18, 2026

Revised:

September 17, 2026

Accepted:

September 30, 2026

ABSTRACT

The present study aimed to increase Grade IV students' critical thinking and collaboration skills in IPAS learning at SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin by applying the PASS model, integrating Problem-Based Learning, SAVI, and Scramble with Wayground media. The research utilized a Classroom Action Research (CAR) design conducted over four meetings with 30 fourth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative analysis and cross-tabulation. The results indicated that integrating the PASS research design that included two cycles Wayground the media successfully enhanced all aspects examined in the study. Teacher activity rose from 65% to 92.5%, reaching the "Very Good" category. Student activity rose from 66.7% to 83.4%, reaching the "Highly Active" category. Critical thinking skills increased from 56.7% to 83.4%, while collaboration skills rose from 56.7% to 80%. Both reached the "Highly Skilled" category. These gains in addition positively affected students' learning outcomes. Cognitive learning outcomes rose from 66.7% to 86.7%, reaching the "Almost All Students Achieved Mastery" category. Affective learning outcomes showed improvement from 66.7% to 86.6%, reaching the "Almost All Students Demonstrated Excellent Behavior" category, while psychomotor learning outcomes increased from 66.7% to 86.6%, achieving the "Almost All Students Demonstrated High Proficiency" category. This improvement was supported by the implementation of PBL syntax, which encouraged students to analyze and solve problems, combined with SAVI, which engaged students in somatic, auditory, visual, and intellectual activities, as well as Scramble and *Wayground*, which increased student engagement in learning activities and fostered group teamwork.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Suriansyah

ahmad.suriansyah@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi pada abad ke-21 turut mengubah kebutuhan kompetensi peserta didik. Pendidikan tidak cukup hanya membekali siswa dengan penguasaan materi, tetapi juga perlu menumbuhkan kemampuan menelaah informasi, mempertimbangkan bukti, dan menentukan keputusan secara beralasan. Kondisi ini menuntut kemampuan adaptif untuk menghadapi kompleksitas sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang, sekaligus melahirkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang fleksibel, inovatif, serta mampu menganalisis masalah secara kritis dan mengambil keputusan berbasis data. Pesatnya perkembangan IPTEK juga berimplikasi langsung pada arah dan tujuan pendidikan, karena teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam pembelajaran perlu menjadi perhatian utama agar proses pendidikan tetap relevan dengan tuntutan abad ke-21. Guru perlu mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi sebagai upaya mendorong kemajuan pendidikan di abad ke-21, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan dapat terus ditingkatkan. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu menyesuaikan pendekatan dan strategi agar peserta didik tidak sekadar memperoleh informasi, tetapi juga mampu menelaah dan mengolah, mengevaluasi, dan memanfaatkannya dengan cara bijak. Pembelajaran berbasis inovasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena memungkinkan siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Tanpa keterampilan berpikir yang memadai, siswa rentan terhadap disinformasi dan penggunaan teknologi yang kurang tepat. Berpikir kritis dapat disimpulkan sebagai kemampuan mengolah dan menyimpulkan informasi yang dimiliki, menggunakan informasi tersebut secara tepat dalam memecahkan permasalahan, serta mencari dan memanfaatkan referensi yang relevan sebagai landasan pendukung proses pemecahan masalah. Kemampuan ini perlu dikembangkan karena memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan potensi diri dan pencapaian belajar peserta didik (Azizah et al., 2025; Danisfa, Suriansyah, & Purwanti, 2025; Destiana, Sartika, Puspitasari, & Asiyah, 2025).

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pengembangan berbagai kompetensi, termasuk critical thinking dan collaboration, yang penting ditumbuhkan sejak pendidikan dasar. Dalam pembelajaran IPAS, kedua keterampilan tersebut diperlukan sebab peserta didik tidak sekadar dituntut terampil menelaah informasi, memecahkan masalah, mengemukakan menyampaikan gagasan serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPAS

perlu menerapkan pendekatan aktif dan kolaboratif guna mengasah keterampilan berpikir kritis serta kerja sama siswa. Kajian mengenai kedua keterampilan tersebut menjadi penting sebagai dasar untuk pemilihan model dan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. (Ridhani, Suriansyah, & Purwanti, 2024; Suriansyah et al., 2022).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa siswa di kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin, teridentifikasi sejumlah kendala dalam pembelajaran IPAS, meliputi rendahnya kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan capaian belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menganalisis informasi, menyampaikan pendapat, memberikan alasan yang logis, serta bekerja sama dalam kelompok dan melalui data yang diperoleh dari rapor siswa, sebanyak 16 dari 30 siswa yang hanya mencapai ketuntasan pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran inovatif masih terbatas.

Berbagai studi terdahulu memperlihatkan bahwa model PBL, SAVI, dan Scramble berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran. Aisyah & Gumala (2025) mengindikasikan bahwa model PBL berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui kegiatan pemecahan masalah. Sementara itu, Rahmadaniyati & Rini (2023) menunjukkan bahwa penggunaan PBL yang dipadukan dengan SAVI dapat meningkatkan capaian pembelajaran IPA siswa kelas IV. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Rulita, 2024) yang memadukan PBL, SAVI, dan Scramble untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Perbedaan fokus dan kombinasi model pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki karakteristik yang dapat saling melengkapi dalam pembelajaran. PBL menekankan proses pemecahan masalah, SAVI melibatkan siswa melalui aktivitas somatic, auditory, visual, dan intellectual, sedangkan Scramble memberikan aktivitas penyelesaian soal yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan perbedaan dan keterkaitan tersebut, ketiga model dipadukan dalam model PASS untuk mengintegrasikan aktivitas pemecahan masalah, keterlibatan fisik dan komunikasi, serta aktivitas penyelesaian soal dalam satu rangkaian pembelajaran.

Situasi ini sejalan dengan kendala yang dijumpai pada siswa kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin, terutama terkait kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyampaikan pendapat, serta proses pembelajaran yang masih didominasi guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Oleh karena itu, penerapan PASS dipadukan dengan *Wayground* sebagai media pembelajaran digital berbentuk kuis interaktif yang memungkinkan

siswa menjawab pertanyaan secara langsung melalui perangkat digital. Penggunaan kuis terbatas waktu dalam *Wayground* memberikan aktivitas yang interaktif dan menantang, sedangkan karakteristik SAVI dalam PASS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak, berkomunikasi, mengamati, dan mengolah informasi selama pembelajaran. Kombinasi tersebut diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis serta kerja sama peserta didik. Penelitian yang menggabungkan PBL, SAVI, dan Scramble dalam model PASS dengan media *Wayground* masih terbatas, sehingga kombinasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan PTK dalam kegiatan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi tiga model pembelajaran yang diterapkan secara terpadu pada siklus PTK yang saling melengkapi yaitu Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual, dan Scramble + media *Wayground* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Media *Wayground* berupa kuis interaktif terbatas waktu turut menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penggabungan 3 model pembelajaran menjadi model PASS + media *Wayground* belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini penting karena berpikir kritis dan kerja sama merupakan kompetensi utama abad ke-21 yang perlu dikuasai siswa. Dengan demikian, inovasi pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan keterampilan tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran IPAS.

Merujuk pada uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik kelas IV di SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin melalui model PASS + media *Wayground*.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya bertempat di kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Pekapuran Raya Gang Setuju, Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Penelitian berlangsung selama empat pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Tahapan yang dilalui meliputi

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.. Hasil evaluasi pada Siklus I digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan tindakan pada Siklus II. Aspek yang diamati mencakup aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta hasil belajar melalui model PASS + media Wayground. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi dengan data kualitatif serta kuantitatif. Sebelum digunakan, instrumen tes kognitif dan lembar observasi telah ditelaah dan disetujui dosen pembimbing melalui expert judgment. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta dengan bantuan tabulasi silang (cross-tabulation) untuk membandingkan skor dan persentase pencapaian setiap aspek pada empat pertemuan guna mengidentifikasi kecenderungan peningkatan. Pengamatan dilakukan oleh observer yang sama pada seluruh pertemuan dengan menggunakan rubrik dan indikator penilaian yang konsisten untuk menilai aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kerja sama. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman kriteria penilaian selama proses pengumpulan data.

Penilaian hasil belajar mencakup ketuntasan individu dan klasikal. Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 77%. Adapun kriteria keberhasilan pada setiap aspek penelitian diuraikan sebagai berikut:

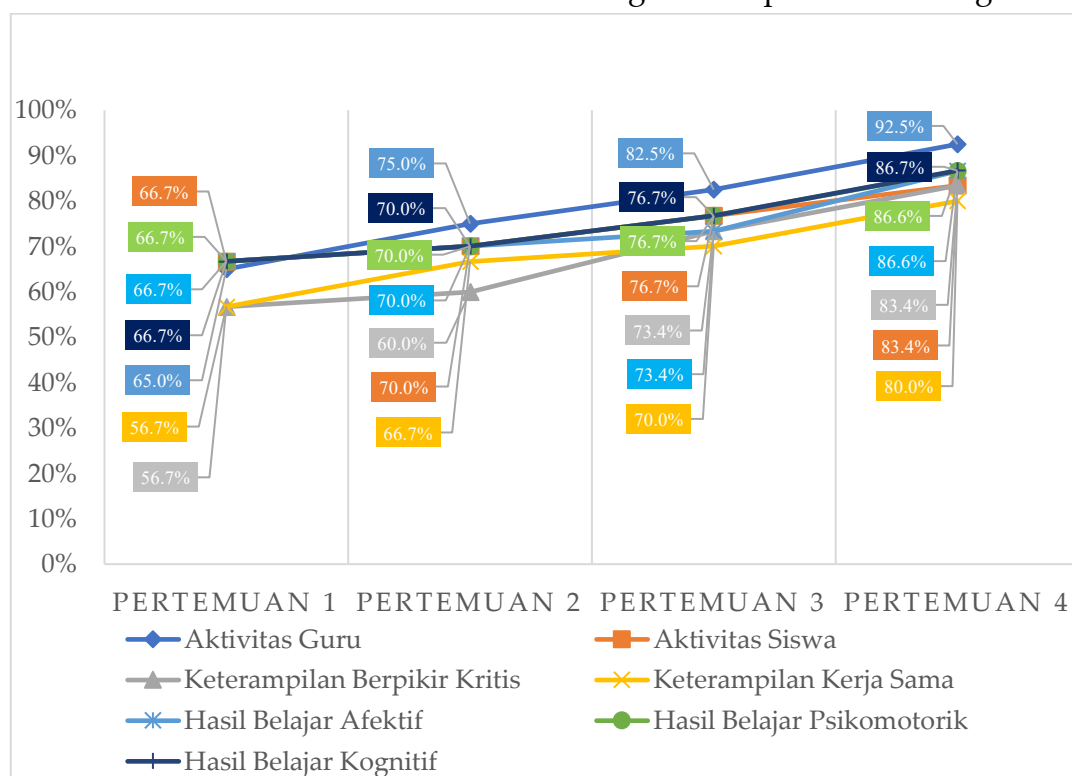
1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor 32–40 dengan persentase $\geq 80\%$ dan termasuk kategori “Sangat Baik” berdasarkan lembar observasi”.
2. Aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor 32–40, termasuk kategori “Sangat Aktif”, dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 77\%$.
3. Keterampilan berpikir kritis dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor 16–20, termasuk kategori “Sangat Terampil”, dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 77\%$.
4. Keterampilan kerja sama dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor 16–20, termasuk kategori “Sangat Terampil”, dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 77\%$.
5. Hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu ≥ 70 atau $\geq 77\%$ secara klasikal dengan kategori “Hampir Seluruh Siswa Tuntas”.
6. Hasil belajar afektif dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada mencapai skor 16 – 20 atau $\geq 77\%$ secara klasikal dengan kategori “Hampir Seluruh Siswa Berperilaku Sangat Baik”.
7. Hasil belajar psikomotorik dikategorikan berhasil apabila siswa memperoleh skor maksimal 8 dari dua indikator penilaian dengan rentang skor 2–8, yang termasuk

kategori “Sangat Terampil”, dan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 77\%$ dengan kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PTK ini dilaksanakan dalam empat pertemuan. Data yang diperoleh pada setiap pertemuan dianalisis untuk melihat kecenderungan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Grafik memperlihatkan peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan melalui refleksi, evaluasi hasil observasi, peninjauan indikator rubrik, dan perbaikan pembelajaran. Pada pertemuan 1, aktivitas guru mencapai 65% karena masih beradaptasi dengan karakteristik siswa. Persentase tersebut kemudian meningkat hingga mencapai 92,5% pada pertemuan terakhir.

Grafik memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan seiring dengan penguasaan indikator pembelajaran. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa mencapai 66,7% karena masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Pada pertemuan selanjutnya hingga akhir, aktivitas siswa meningkat menjadi 83,4%.

Keterampilan berpikir kritis meningkat pada setiap pertemuan seiring dengan penguasaan indikator pembelajaran. Pada pertemuan 1, persentase klasikal mencapai 56,7% sebab peserta didik masih menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi, persentase tersebut meningkat menjadi 83,4% pada pertemuan terakhir. Keterampilan kerja sama juga mengalami peningkatan dari 56,7% dari pertemuan pertama hingga mencapai 80% pada pertemuan keempat.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 12% pada pertemuan pertama menjadi 88% pada pertemuan terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin dapat paham pertanyaan dan menyelesaikan soal evaluasi dengan baik.

Hasil belajar afektif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena siswa mulai terbiasa dan mampu menunjukkan sikap positif selama kegiatan pembelajaran. Hasil afektif siswa meningkat dari 66,7% pada pertemuan pertama menjadi 86,6% pada pertemuan terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena keterampilan siswa terus meningkat seiring dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil psikomotorik siswa meningkat dari 66,7% pada pertemuan pertama menjadi 86,6% pada pertemuan terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 66,7% pada pertemuan pertama menjadi 86,7% pada pertemuan terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami pertanyaan dan menyelesaikan soal evaluasi dengan baik.

Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran turut ditentukan oleh inovasi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang kreatif serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar kondusif, memotivasi siswa, serta menentukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai (Az-Zahra, Purwanti, & Suriansyah, 2026; Najah, Suriansyah, & Purwanti, 2024). Strategi dan media pembelajaran inovatif membantu siswa memahami materi, meningkatkan keaktifan, serta mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, pemilihan strategi dan media yang sesuai menjadi bagian penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021).

Aktivitas siswa meningkat karena guru rutin melakukan refleksi dan penyempurnaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik, berbasis perencanaan yang matang, mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Keaktifan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena keaktifan, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar. Pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar perlu menjadi perhatian guru agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Saat siswa aktif bertanya, menyampaikan pendapat, berkolaborasi, dan memecahkan masalah, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penerapan model *PASS* + media WA Penerapan yang optimal oleh guru menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga seluruh siswa berkesempatan berpartisipasi secara maksimal. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran ([Aslamiah, Pratiwi, & Agusta, 2022](#); [Harisa, Imran, & Alwi, 2022](#); [Maryati et al., 2024](#); [Pratiwi, 2022](#); [Rohmawati & Muhluddin, 2025](#); [Rulita, 2024](#)).

Kemampuan berpikir kritis penting bagi siswa sekolah dasar untuk menganalisis informasi, menyusun argumen logis, menyimpulkan, dan menentukan solusi atas permasalahan. Integrasi model PBL dan pendekatan SAVI dalam model *PASS* dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah. Sintaks PBL memfasilitasi siswa untuk mengenali masalah, berdiskusi, menghimpun informasi, dan merumuskan solusi, sedangkan pendekatan SAVI mendukung proses tersebut melalui aktivitas somatis, auditori, visual, dan intelektual. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk mengamati informasi, mengemukakan pendapat, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Penggunaan teknik *Scramble* dan media *Wayground* turut memberikan penguatan melalui kegiatan penyusunan jawaban dan kuis interaktif.

Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik mampu menganalisis masalah, menilai informasi, dan mengambil keputusan secara logis. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara aktif, menantang, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik terbukti mampu membantu siswa mengembangkan

keterampilan berpikir kritisnya (Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, 2023; Kurniawan, Khamim, & Yunita, 2022; Sayangan, Martir, Una, & Beku, 2024; Suriati, Sundaygara, & Kurniawati, 2021; Wisudawati et al., 2025).

Keterampilan kerja sama sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena membantu siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik akan lebih mudah bertukar informasi, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, serta mengambil keputusan bersama dalam kelompok. Pembelajaran perlu dirancang secara kolaboratif agar siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama secara aktif. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta memecahkan masalah secara bersama terbukti mampu membantu mengembangkan keterampilan kerja sama siswa. Selain itu, siswa dengan kemampuan kerja sama yang baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, mampu menghargai pendapat orang lain, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kelompoknya (Ariadila, Silalahi, Fadiyah, Jamaludin, & Setiawan, 2023; Fijriah & Ningsih, 2024; Hadi et al., 2025; Munawir, Aliya, & Bella, 2022; Munkholifan, A. A., & Tusyana, 2026; Sembiring, 2023).

Berdasarkan analisis data, hasil belajar siswa pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif meningkat pada setiap pertemuan setelah penerapan model PASS berbantuan media Wayground dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perkembangan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan dalam penelitian ini berkaitan dengan bertambahnya aktivitas guru dan siswa serta berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Keaktifan siswa dalam mengamati, berdiskusi, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan menyampaikan hasil diskusi menciptakan pengalaman belajar bermakna yang mendukung peningkatan hasil belajar. Selain itu, refleksi dan evaluasi rutin oleh guru turut menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal (Azi, Tahir, & Arbiyanti, 2025; Bormayanti & Rafianti, 2024; Fuadah, Rahman, & Putri, 2025; Lisenia Monika Saragih & Anzelina, 2021; Vidy, Silangen, Mamentu, & Dolonseda, 2025).

Secara umum, penerapan model *PASS* yang terintegrasi dengan media digital *Wayground* berlangsung dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran dan penyesuaian kegiatan dengan karakteristik siswa kelas IV. Selain itu, kesiapan sarana dan perangkat digital perlu dipastikan agar

penggunaan media *Wayground* dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, penerapan model *PASS* + media *Wayground* perlu mempertimbangkan alokasi waktu, kesiapan sarana pendukung, serta kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, hasil pembahasan, dan kesimpulan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan mendukung penggunaan model *PASS* berbantuan *Wayground* melalui penyediaan fasilitas dan dorongan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, serta sesuai karakteristik siswa.
2. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model *PASS* yang dipadukan dengan media *Wayground* dengan memperhatikan pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, khususnya kegiatan diskusi dan penyelesaian soal *Scramble* serta kuis interaktif. Selain itu, guru perlu memastikan kesiapan perangkat digital dan memberikan arahan yang jelas agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan optimal.
3. Bagi siswa diharapkan dapat lebih giat berpartisipasi dalam pembelajaran, aktif mengikuti kegiatan belajar dan percaya diri mengemukakan pendapat, berkolaborasi dengan teman, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Pengawas diharapkan membina dan mendampingi guru dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi pembelajaran inovatif, termasuk model *PASS* berbantuan *Wayground*, untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian penerapan model *PASS* yang dipadukan dengan media *Wayground* pada materi, jenjang kelas, atau materi, jenjang pendidikan, dan aspek pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan karakteristik dan kesiapan siswa agar penerapan model dan media pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azi, B., Tahir, L., & Arbiyanti, F. (2025). DARUL ULUM | Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan. 16, 235–248.

- Azizah et al., 2025; Danisfa, Suriansyah, & Purwanti, 2025; Destiana, Sartika, Puspitasari, & Asiyah, 2025; Wiyogo, Chaniago, Handayani, Nugroho, & Prianti, 2025).
- Aisyah, F. N., & Gumala, Y. (2025). Implementasi model problem-based learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar: Literature review. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 4(1), 1–14.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. 9(20), 664–669.
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Az-Zahra, S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2026). Peningkatan Komunikasi, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V: Inovasi Pembelajaran Kreatif Dan Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(3), 1029–1034.
- Azizah, N., Noviani, W., Madina, M., Hairullah, H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menjembatani Humanisme dan Digitalisasi di Era Merdeka Belajar (Studi di SMPN 4 Bataguh). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(2), 121–128.
- Bormayanti, H., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Talking Stick dan Scramble. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 443–449.
- Danisfa, A. R. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Model Pelopor: Transformasi Pembelajaran Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 553–575.
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147.
- Fijriah, H., & Ningsih, S. Y. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. 5(2).
- Fuadah, Rahman, & Putri. (2025). Efektivitas Model Kooperatif STAD, Jigsaw, dan Group Investigation terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 1–14.
- Hadi, M. R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Penggunaan Model Proton dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(02), 288–313.
- Harisa, A., Imran, A., & Alwi, W. (2022). Kecerdasan emosional dan kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di sekolah. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 73–86.
- Hartini, L., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Pengaruh Kondisi Internal Sekolah

- Dan Dukungan Eksternal Terhadap Inovasi Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1), 159–166.
- Kurniawan, S., Khamim, S., & Yunita, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Scramble. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 145–159.
- Lisenia Monika Saragih, D. S. T., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2644–2652.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170.
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan profesi dan karir guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83.
- Munkholifan, A. A., & Tusyana, E. (2026). (2026). IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA IPS TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SIDOMULYO TAHUN AJARAN 2025. *Urnal Ilmu Pendidikan*, 2, 159–170.
- Najah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 635–643.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243–255.
- Pratiwi, I. (2022). Penerapan model problem based learning berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308.
- Rahmadaniyati, N., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model PBL, SAVI Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 727–735.
- Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Increase Activity, Critical Thinking Skills and Student Collaboration Using the PERMATA Model and Wordwall Media in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Primary Education*, 8(1), 111–128.
- Rohmawati, U., & Muhluddin, M. (2025). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 94–107.
- Rulita, O. V. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PBL, SAVI, dan Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1258–1266.
- Sayangan, Y. V., Martir, L., Una, W., & Beku, V. Y. (2024). *Jurnal Pendidikan MIPA*.

14(September), 757–766.

- Sembiring, F. M. (2023). (2023). Peran pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1, 36–40.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Yakoob, M. F. M., Sin, I., Hussin, S., Wiyono, B. B., ... Rizaliannor, M. A. (2022). The Innovative Blended Learning Model Gawi Manuntung To Increase Society 5.0 Skills In Elementary School Students. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9).
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas x sma islam kepanjen. 3(3), 176–185.
- Vidy, P., Silangen, A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. 6(2), 137–146. <https://doi.org/10.30596/jpppp.v6i2.26973>
- Wisudawati, N. S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Baiman. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 996–1008.